 # DIALOG QURBAN BERSAMA ABAH MASDA ANDI
Muhasabah, Fiqih Qurban, dan Hakikat Pengorbanan
Catatan Pembelajaran Jamaah Awal Dzulhijjah 1447 H

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu wa Ta'ala yang masih mempertemukan kita dengan hari-hari mulia bulan Dzulhijjah.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Tulisan ini disusun dari rangkaian dialog jamaah bersama Abah Masda Andi di grup AL ASHKHABIYYAH pada awal bulan Dzulhijjah 1447 H.

Isi percakapan ditampilkan sebagaimana aslinya tanpa dikurangi, kemudian diberi tambahan keterangan dan penjelasan singkat agar lebih mudah dipahami jamaah awam.

Apabila terdapat kekurangan dalam penulisan, kami memohon maaf dan berharap bimbingan dari para guru, asatidz, dan para alim ulama.

 # BAGIAN 1
Pertanyaan Jamaah Tentang Panitia Memakan Daging Qurban

Malam itu grup mulai ramai membahas persoalan qurban.

Salah satu jamaah, Bang Suef, mengangkat pertanyaan yang sebenarnya sering terjadi di banyak tempat: bagaimana hukum panitia qurban yang memasak sebagian hewan qurban untuk dimakan bersama seluruh panitia.

Pertanyaan dari Jamaah

Bang Suef bertanya:

"*Assalamualaikum Gus nderek tanglet ini ada kasus katakan lah ada hewan qurban 5 ekor status nya sunah, saya TDK tahu apakah si orang yg berqurban itu memberikan biaya ke panitia atau tidak, Yg menjadi pertanyaan ada satu ekor qurban itu di masak untuk di makan oleh seluruh anggota panitia? Niku pripun Gus.*"

Pertanyaan itu tampak sederhana.
Namun jawaban Abah Masda Andi cukup tegas dan langsung pada inti persoalan fiqih.

Jawaban Abah Masda Andi

Abah Masda Andi menjawab:

Haram mutlak, panitia makan daging kurban ngunu kui haram...faham ta, ojo do ngremehno hukum fiqih yo... nggarahi ilang keberkahan kerjone. kurbane sing korban yo

gak sah, dadi panitia double dusone... dosa mangane, dosa ndadekno gak sahe kurbane wong."

Keterangan Penulis

Dalam fiqih madzhab Syafi'i,

panitia qurban tidak boleh mengambil bagian qurban sebagai upah kerja apabila memang diniatkan sebagai kompensasi kerja.

Karena qurban adalah ibadah yang memiliki aturan khusus dalam pentasyarufan dagingnya.

Pembahasan semacam ini diterangkan dalam:

- *Fathul Mu in*
- *I anatut Thalibin*
- *Nihayatuz Zain*
- *Al-Majmu*

Namun apabila shahibul qurban memberi sedekah khusus di luar pembagian qurban, maka hukumnya berbeda.

Abah Masda Andi lalu melanjutkan:

Dadi panitia kui ngibadah lillah, dadi ojo njaluk opi neh arep2 upah teko menungso."

Keterangan Penulis

Kalimat ini menunjukkan ruh khidmah dalam pelaksanaan ibadah. Bahwa menjadi panitia qurban bukan sekadar pekerjaan teknis, tetapi bentuk pelayanan kepada agama dan masyarakat. Karena itu beliau menekankan: *ojo ngremehno hukum fiqih."*

Lalu beliau memberi tambahan penjelasan:

Bedo neh nek dadi panitia potong sapi wong hajatan, kui kudu arep2 upah, halal pahe."

Keterangan Penulis

Abah membedakan antara:

- penyembelihan qurban dan
- penyembelihan hajatan biasa.

Karena qurban memiliki aturan ibadah tersendiri, sedangkan jasa penyembelihan hajatan biasa boleh diberi upah secara umum.

 # Pesan Lanjutan dari Abah Masda Andi

Setelah menjawab pertanyaan utama, Abah Masda Andi kemudian memberi pesan panjang kepada para pengurus musholla dan panitia qurban.

Pesen kulo

Bagi Panjenengan yang kebetulan punya kekuasaan/sebagai ketua ta mir maka jalankan ibadah sesuai tuntunan fiqih, jika panitia atau jamaah tidak mau, maka saran kulo, bubarkan panitia atau musholla/masjid tidak menerima hewan kurban, jangan lakukan maksiat/dosa di rumah suci."

Keterangan Penulis

Ucapan ini terdengar keras, namun menunjukkan kehati-hatian dalam ibadah. Para ulama Ahlussunnah wal Jamaah mengajarkan: *Al-ashlu fil ibadah at-tauqif."* Bahwa ibadah harus mengikuti tuntunan syariat, bukan sekadar tradisi atau kebiasaan masyarakat.

Abah Masda Andi melanjutkan:

Jika Panjenengan sebagai ummat/jamaah sampaikan kebenaran ini dengan sopan, damai, kepada ta mir atau rapat panitia, tugas kita menyampaikan. Kalau tidak mau menerima atau tetap menjalankan model kurban seperti biasanya, maka saran kulo:Menjauhlah dari panitia/tidak usah ikut2an jadi panitia."

Keterangan Penulis

Di tengah ketegasan, tetap terlihat adab dalam menyampaikan nasihat.
Beliau tidak mengajarkan membuat keributan, tetapi:
• menyampaikan dengan sopan
• menjaga ketenangan
• menjaga ukhuwah

Lalu beliau menutup dengan kalimat yang sangat tegas:

Jika tidak sesuai ketentuan syariat, maka qurbanya tidak sah...SIAPA YANG AKAN BERTANGGUNG JAWAB DI HADAPAN ALLOH NANTI....??????"

Kemudian beliau menambahkan:

JANGAN MENJADI PENGERAK MAKSIAT BERJAMAAH, APALAGI ATAS NAMA AGAMA, DILAKUKAN DI MASJID ATAU MUSHOLLA...YA ROBB HINDARKAN KAMI SEMUA dari praktek2 AGAMA YANG TIDAK SESUAI TUNTUNAN KEKASIH ENGKAU...AAMIIN."

Suasana grup saat itu terasa berubah.Pembahasan yang awalnya hanya soal teknis panitia qurban, mulai masuk pada rasa takut terhadap amanah agama.

Penutup dari Abah Masda Andi

Wis cukup vidio iku di gawe cekelan dalil,terus tulisan iku 🤘 amalno.... slamet ndunyo slamet akherate."

Bang Suef menjawab singkat:

Njeh gus."

 # Pembahasan Makna Qurban Menurut Abah Masda Andi

Setelah pembahasan fiqih, Abah Masda Andi mulai membawa jamaah masuk pada makna batin dan hakikat qurban.

Beliau menulis:

"*KURBAN IKU OPO SIH SEBENARNYA? Kata kurban berasal dari bahasa Arab: QOROBA ✨ Artinya:*
 # mendekat
 # pendekatan
 # upaya mendekatkan diri"

Keterangan Penulis

Kata qurban berasal dari:قَرُبَ — يَقْرُبُ Yang berarti: dekat. Maka hakikat qurban bukan sekadar menyembelih hewan,tetapi usaha mendekatkan diri kepada Allah.

Abah Masda Andi melanjutkan:

"*Jadi hakikat kurban itu bukan soal sapi besar atau kambing mahal. Bukan juga soal siapa yg paling banyak motong hewan. Tapi tentang: # seberapa dekat manusia dengan nilai ketakwaan # seberapa mampu manusia mengorbankan ego # seberapa tulus manusia berbagi Karena yg dinilai bukan hewannya... tapi isi batinnya..... FAHAM GGIH KANG SYU'EBE"*

Keterangan Penulis

Di sini pembahasan mulai menyentuh sisi tasawuf dan muhasabah. Bahwa qurban sejati bukan hanya menyembelih kambing, tetapi juga:
• menyembelih ego
• menyembelih kesombongan
• menyembelih rasa ingin dipuji

 # “DARAH DAN DAGING TIDAK AKAN SAMPAI”

Abah Masda Andi kemudian mengutip makna ayat Al-Qur’an.
Beliau menulis:

“DARAH DAN DAGING TIDAK AKAN SAMPAI” Ini yg sering terlupakan. Di dalam Qur an sendiri sudah jelas disebut: darah dan daging kurban tidak akan sampai kepada Tuhan. Yang sampai adalah ketakwaanmu. Artinya apa?
☝️ Tuhan tidak makan daging.
☝️ Tuhan tidak butuh aroma sate.
☝️ Tuhan tidak lapar darah hewan.
Kalau Tuhan butuh daging... Dia bukan Tuhan, tapi predator. Nah, kalimat ini keras... tapi justru membongkar kesalahan cara berpikir manusia.”

Keterangan Penulis

Ucapan ini menjelaskan makna firman Allah:

لَنْ يَنَالَ ٱللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَٰكِنْ يَنَالُهُ ٱلتَّقْوَىٰ مِنكُمْ

“Daging dan darah qurban tidak akan sampai kepada Allah, tetapi ketakwaan kalian yang sampai kepada-Nya.”(QS. Al-Hajj: 37)
Allah tidak membutuhkan hewan qurban kita. Kitalah yang membutuhkan ibadah itu, agar hati menjadi lebih hidup dan lebih dekat kepada Allah.

Beliau lalu melanjutkan:
Karena banyak org diam² memandang kurban seperti transaksi spiritual : 💰 beli kambing → pahala naik 💰 beli sapi → status religius naik 💰 makin mahal hewan → makin dekat ke Tuhan, Padahal yg dibawa ke Tuhan bukan tanduk sapi... tapi kualitas jiwa manusia itu sendiri. 🙏”

Keterangan Penulis

Di zaman sekarang, ibadah kadang tanpa sadar berubah menjadi simbol sosial.
Orang mulai bangga pada:

- ukuran hewan
- jumlah qurban
- pujian manusia

Padahal yang dinilai Allah adalah keikhlasan dan ketakwaan.

 # “DARI SIMBOL MENJADI AJANG PAMER”

Abah Masda Andi kemudian menyoroti fenomena sosial saat musim qurban.

Beliau berkata:

"DARI SIMBOL MENJADI AJANG PAMER", Coba delok realitas hari ini... Kadang sing luwih sibuk difoto bukan nilai berbagi, tapi ukuran sapinya. Ada yg lebih bangga upload: sapinya 1 ton kurban terbesar se-kecamatan , hewan premium impor , Daripada bertanya: apakah setelah kurban aku jadi lebih peduli pada sesama? Inilah yg pelan² membuat esensi hilang. Simbol akhirnya lebih penting daripada makna, kulit lebih penting daripada isi."

Keterangan Penulis

Para ulama tasawuf sejak dahulu sangat takut terhadap:
• riya'
• ujub
• cinta pujian
Karena penyakit hati bisa merusak pahala amal yang besar.

 # "KURBAN PALING BERAT"

Beliau kemudian menutup pembahasan bagian ini dengan renungan:
"KURBAN PALING BERAT KUI DUDU MOTONG HEWAN, Kalau dipikir lebih dalam... motong kambing KUI GAMPANG. Sing uangel kui:
 # memotong keserakahan
 # memotong ego
 # memotong sifat merasa paling suci
 # memotong nafsu ingin dipuji
Karena banyak org sanggup menyembelih sapi, kambing... 👉 tapi tidak sanggup menyembelih kesombongannya sendiri 😌 Padahal bisa jadi... hewan yg paling liar bukan kambing di kandang, tapi ego di dalam kepala manusia."

Keterangan Penulis

Di sinilah inti muhasabah qurban yang disampaikan Abah Masda Andi. Bahwa hewan paling liar kadang bukan di kandang, tetapi di dalam hati manusia sendiri.

 # DIALOG QURBAN BERSAMA ABAH MASDA ANDI
Bagian 2 — Hakikat Qurban, Ego Manusia, dan Perbedaan Pandangan Ulama

---

Setelah pembahasan tentang hukum panitia qurban, suasana grup mulai berubah menjadi lebih dalam.

Tidak lagi sekadar membahas:
• boleh atau tidak boleh
• sah atau tidak sah

Tetapi mulai masuk pada:
• hakikat qurban
• penyakit ego manusia
• tujuan batin dari ibadah qurban

Dan di sinilah pembahasan terasa semakin hidup.

 # "MEMOTONG KESERAKAHAN LEBIH BERAT"

Abah Masda Andi melanjutkan penjelasannya:

...tapi sudah mampu memotong keserakahan, ego, kesombongan dll, itu justru lebih bernilai qurban daripada wong sing kurban sapi atau wedus, tapi sifat2 kui ejih nemplek. tentu siang apik tur pener yo kurban sapi atau kambing tur yo iso motong sifat kehewanan nang awak e dewe. FAHAM TA KANG SYU'EBE???"

Keterangan Penulis

Kalimat ini membuat pembahasan qurban terasa berbeda. Karena yang dibicarakan bukan lagi:
• ukuran sapi
• harga kambing
• jumlah hewan

Tetapi: "apakah setelah qurban hati manusia berubah?"

Abah Masda Andi menekankan: qurban yang paling sulit bukan menyembelih hewan, tetapi menyembelih:
• ego
• keserakahan
• kesombongan
• rasa paling benar

 # "NAH SAIKI KENAPA DAGINGNYA DIBAGIKAN?"

Abah Masda Andi lalu mengajak jamaah memahami sisi sosial qurban. Beliau menulis:

"*Nah saiki kenapa dagingnya dibagikan? Nah ini penting. Setelah hewan dikurbankan,*

maka dagingnya dibagikan kepada yg membutuhkan 🤝 Artinya ada nilai sosial di sana. Bukan sekadar ritual vertikal ke Tuhan...tapi juga horizontal ke manusia. 💜"

Keterangan Penulis

Di sini terlihat bahwa qurban bukan hanya ibadah pribadi, tetapi juga ibadah sosial. Karena itu dalam Islam:
• fakir miskin diperhatikan
• tetangga ikut merasakan
• masyarakat ikut menikmati

Qurban mengajarkan:
• berbagi
• peduli
• mengurangi jarak sosial

Namun kemudian Abah Masda Andi menyoroti fenomena yang sering terjadi hari ini. Beliau menulis:

Namun yg sering terjadi hari ini:# daging numpuk di rumah org mampu # freezer penuh # akhirnya jadi sekadar stok makanan, Sementara semangat awalnya adalah:# berbagi # mengurangi jarak sosial# menghadirkan rasa cukup bagi yg kekurangan"

Keterangan Penulis

Kalimat ini terasa sangat dekat dengan realitas masyarakat. Kadang qurban berubah hanya menjadi:
• rutinitas tahunan
• acara ramai-ramai
• stok daging

Padahal ruh utamanya adalah: agar orang yang jarang makan daging ikut merasakan nikmat hari raya.

 # "KESALAHAN BESAR KITA: MENGANGGAP TUHAN BUTUH SIMBOL"

Pembahasan semakin dalam. Abah Masda Andi kemudian menulis:

KESALAHAN BESAR KITA:MENGANGGAP TUHAN BUTUH SIMBOL, Manusia sering gagal membedakan: # simbol dan # esensi Simbol itu alat. Bukan tujuan. Kurban hanyalah bahasa simbolik agar manusia belajar: # melepas # memberi # mendekat # berbagi"

Keterangan Penulis

Dalam banyak ibadah, Islam memang memiliki simbol lahir. Namun simbol bukan tujuan akhir. Sholat bukan sekadar gerakan. Puasa bukan sekadar lapar. Qurban bukan sekadar menyembelih. Semua ibadah memiliki tujuan membersihkan hati manusia.

———————————————

Abah Masda Andi lalu melanjutkan:

Tapi saat simbol dianggap inti...manusia mulai sibuk pada kulit luar. Akhirnya yg amai cuma: # takbirnya # potongannya # bakar satenya, bagian panitiane... wa ala alih, Tapi batinnya tetap sama: masih pelit, masih iri, masih egois. FAHAM NGGIH KANG SYU'EBE....?"

———————————————

Keterangan Penulis

Kalimat:
wa ala alih" yang disisipkan Abah memberi nuansa khas obrolan grup: serius tetapi tetap cair. Namun isi pesannya sangat tajam. Bahwa ibadah yang ramai di luar, belum tentu mengubah isi hati manusia.

———————————————

 # "SEANDAINYA NABI IBRAHIM HIDUP HARI INI..."

Inilah bagian yang paling banyak membuat jamaah merenung. Abah Masda Andi menulis:

"*SEANDAINYA NABI IBRAHIM HIDUP HARI INI... Mungkin yg akan dipotong pertama kali bukan kambing Tapi:*
🤍 *keserakahan manusia*
🤍 *kerakusan elite*
🤍 *ego merasa paling benar*
🤍 *nafsu pamer kesalehan"*

———————————————

Keterangan Penulis

Kalimat ini bukan sedang mengubah syariat qurban. Tetapi mengajak manusia melihat: bahwa penyakit zaman sekarang sering kali ada pada:
• ego
• kerakusan
• pamer agama
• merasa paling suci

———————————————

Abah Masda Andi lalu menjelaskan inti kisah Nabi Ibrahim:
"*Karena inti kisah Ibrahim bukan soal darah hewan...tapi tentang:👉 apakah manusia rela melepaskan sesuatu yg paling ia lekatkan? Dan sering kali...yg paling sulit dilepas bukan harta,tapi ego. FAHAM NGGIH KANG SYU'EBE....?"*

———————————————

Keterangan Penulis

Nabi Ibrahim diuji dengan sesuatu yang paling beliau cintai. Sedangkan manusia hari ini sering kali diuji dengan:
• jabatan
• gengsi
• pujian
• pengakuan manusia

Dan kadang yang paling sulit dilepas memang bukan harta, tetapi ego diri sendiri.

 # "SURAT TERUNTUK KANG SYU'EB"

Di tengah pembahasan yang serius, tiba-tiba suasana grup mencair. Abah Masda Andi menulis pesan guyon khas Jawa:

"*Surat teruntuk Kang Syu'eb....Tetepo mesam mesem kang, senajan atimu NJAREM Tetepo ngguya ngguyu Senajan sirahmu NGELU Nganti tonggomu bingung.... 😇😇 Kowe ki sakjane bahagia opo gendeng....🤣🤣🤣🤣. Tak ijazahno amalan iki kanggo sampeyan Kang.... ayem tenan urip iki nek iso ngamalkno....*"

Keterangan Penulis

Di sinilah terasa suasana dialog yang hidup. Tidak melulu serius. Tidak melulu tegang. Ada nasihat, ada guyon, ada kehangatan khas obrolan pesantren dan jamaah Jawa.

 # "TIDAK SAH QURBAN UNTUK ORANG YANG SUDAH MENINGGAL"

Setelah suasana cair, pembahasan kembali masuk pada fiqih. Abah Masda Andi menulis:

"*Sebagai tambahan pengetahuan ilmu tentang qurban paling tidak sebagai pertimbangan beramal maka: 1. TIDAK SAH QURBAN UNTUK ORANG YANG SUDAH MENINGGAL.Imam Muhyiddin Syarf an-Nawawi dalam kitab Minhaj ath-Thalibin dengan tegas menyatakan tidak ada kurban untuk orang yang telah meninggal dunia kecuali semasa hidupnya pernah berwasiat.*"

Keterangan Penulis

Keterangan ini merujuk pada pendapat mu'tamad dalam madzhab Syafi'i. Imam an-Nawawi menjelaskan: qurban untuk orang meninggal tidak sah kecuali ada wasiat semasa hidupnya.

Abah Masda Andi lalu melanjutkan:

Tidak sah berkurban untuk orang lain (yang masih hidup) dengan tanpa seizinnya, dan tidak juga untuk orang yang telah meninggal dunia apabila ia tidak berwasiat untuk dikurbani." Di kalangan mazhab Syafi i sendiri pandangan ini dianggap sebagai

pandangan yang lebih sahih (ashah) dan dianut mayoritas ulama dari kalangan mazhab Syafi i."

Keterangan Penulis

Di sini Abah tidak hanya menyampaikan hukum, tetapi juga menyebut sumber pendapatnya. Hal seperti ini penting dalam tradisi ilmu pesantren: bahwa pendapat harus memiliki sandaran ulama.

 # PANDANGAN MAZHAB LAIN

Namun Abah Masda Andi tidak berhenti pada satu pendapat saja.

Beliau menulis:

2. TETAP SAH QURBAN UNTUK ORANG YANG MENINGGAL HANYA SAJA BERSIFAT SEBAGAI SHODAQOH, Karena bersedekah untuk orang yang telah meninggal dunia adalah sah dan bisa memberikan kebaikan kepadanya, serta pahalanya bisa sampai kepadanya sebagaimana yang telah disepakati para ulama."

Beliau kemudian menjelaskan:
"*Pandangan ini didukung oleh mazhab Hanafi,Maliki,dan Hanbali." Menurut mazhab Maliki boleh tetapi makruh."*

Keterangan Penulis

Di sinilah tampak adab ilmiah dalam menyampaikan khilafiyah. Tidak langsung menyalahkan, tetapi menjelaskan: bahwa ulama memang memiliki perbedaan pendapat.

Dan Abah Masda Andi menutup pembahasan itu dengan kalimat yang sangat menenangkan:
Jadikan perbedaan pandangan para ulama dalam masalah fikih sebagai rahmat."

Keterangan Penulis

Kalimat ini sangat penting di zaman sekarang. Karena banyak manusia mudah:
• marah
• merasa paling benar
• menyesatkan orang lain

Padahal para ulama besar sendiri berbeda pendapat, tetapi tetap menjaga adab dan saling menghormati.

 # PESAN KEHATI-HATIAN DALAM PELAKSANAAN QURBAN

Abah Masda Andi kemudian memberi pesan praktis kepada panitia qurban. Beliau menulis:

"*Demi kehati2an kita dalam beramal, maka Ulama berpesan: 1. Panitia qurban khususnya Musholla Sirojul Ummat tolong ditanyakan dengan jelas: qurban untuk yang masih hidup atau sudah meninggal dan waktu menyerahkan hewan qurban tolong hewan qurbannya dikalungi nama."*

Beliau melanjutkan:

2. Bagi yang mau qurban untuk orang yang sudah meninggal, Ulama menyarankan tetap diniati qurban untuk dirinya (yg masih hidup) dan niat juga pahalanya untuk orang yang sudah meninggal yang dimaksud, karena qurban hanya disunnahkan untuk yang masih hidup, dan qurban butuh niat."

Kemudian beliau menambahkan:

3. Panitia harus memisahkan mana qurban sunnah mana qurban nadzar,karena pembagiannya akan berbeda."

Keterangan Penulis

Di sini terlihat pentingnya ketelitian panitia qurban.
Karena:
• niat berbeda
• hukum berbeda
• pembagian berbeda
Maka administrasi qurban juga harus jelas.

Penutup Bagian 2

Di akhir tulisan, Abah Masda Andi menutup dengan kalimat:

Semoga membawa manfaat untuk pelaksanaan qurban yang lebih baik dan benar sesuai fiqih, mhn masukan dari para Asatidz barang kali masih ada kesalahan atau kekurangan. Maturnuwun."

Meski pembahasannya panjang dan tegas, tetap ditutup dengan tawadhu'. Meminta masukan. Meminta koreksi. Dan tetap menjaga adab kepada para asatidz dan ulama.

 # DIALOG QURBAN BERSAMA ABAH MASDA ANDI
Bagian 3 — Perbedaan Qurban Sunnah dan Qurban Nadzar

Setelah pembahasan panjang tentang:
• hakikat qurban
• ego manusia
• perbedaan pendapat ulama

dialog di grup kemudian masuk pada pembahasan yang lebih teknis.

Kali ini yang dibahas adalah:
• pembagian daging
• qurban sunnah
• qurban nadzar
• siapa yang boleh menerima
• siapa yang boleh makan

Dan suasana grup mulai terasa seperti forum bahtsul masail kecil di tengah jamaah.

 # "HAQ BAGI YANG QURBAN DI MUSHOLLA SIROJUL UMMAT"

Abah Masda Andi kemudian menuliskan beberapa poin pelaksanaan qurban di musholla.

Beliau menulis:

"*HAQ BAGI YANG QURBAN DI MUSHOLLA SIROJUL UMMAT"*

1. *1/3 dari hewan qurban berupa kepala, kulit, dua kikil dan satu sempol belakang semua haq ini bisa dishodaqohkan lagi ke panitia (sebut nama) dan panitia bisa shodaqohkan lagi."*
2. *Diperbolehkan meminta bungkusan daging untuk dibagikan sendiri di wilayahnya/kerabatnya/tetangganya."*
3. *Disunnahkan mudhohi menyembelih sendiri dan atau ikut menyaksikan penyembelihan dan pentasyarufannya jika tidak mampu atau tidak biasa menyembelih."*

Keterangan Penulis

Di sini mulai terlihat bagaimana pelaksanaan qurban diatur secara rinci. Bukan hanya soal menyembelih, tetapi juga:

- hak shahibul qurban
- cara distribusi
- adab pelaksanaan

Dalam madzhab Syafi'i, shahibul qurban memang disunnahkan:

- menyembelih sendiri jika mampu
- atau minimal menyaksikan penyembelihannya

Karena itu bagian dari syiar dan penghayatan ibadah qurban.

Kemudian Abah Masda Andi menambahkan catatan:

NB. Panitia menerima juga kambing shodaqoh untuk dimasak dan makan2 bersama panitia dan warga, bisa japri lgsg ke Pak Kamir (Bpk. Agung Musianto).”

Keterangan Penulis

Di sini terlihat penegasan penting.
Bahwa: makan bersama panitia tidak masalah apabila sumbernya dari kambing sedekah khusus, bukan dari hewan qurban yang memiliki aturan tertentu.

 # “NGAPUNTEN PAK KETUA KULO DERENG PAHAM...”

Setelah penjelasan itu, jamaah kembali bertanya. Dan pertanyaan kali ini menunjukkan bahwa jamaah benar-benar ingin memahami fiqih qurban dengan jelas.

Salah satu jamaah bertanya:
“*Ngapunten pak ketua kulo dereng paham masalah poin 3, yg dimaksud qurban sunnah artinya apa, bedanya apa dengan qurban nadzar tolong dijelaskan, klu daging nya dipisahkan pembagian untuk siapa antara daging sunnah qurban dan qurban nadzar ngapunten tolong dijelaskan digrup mawon biar panitia semua faham ngapunten* 🙏🙏”

Lalu muncul lagi pesan:
Ngapunten wonten engkang tanglet, Mohon pencerahannya.”

Keterangan Penulis

Suasana seperti ini terasa sangat khas jamaah.
Ada rasa:
• sungkan
• hormat
• ingin belajar
• takut salah memahami agama

Kalimat: *ngapunten”* diulang berkali-kali, menunjukkan adab dalam bertanya.

 # “HUKUM BERKURBAN ADA 3”

Menjawab pertanyaan itu, Abah Masda Andi kemudian mulai menjelaskan hukum qurban secara sistematis.

Beliau menulis:

"*HUKUM BERKURBAN: Hukum berkurban ada 3:"*

A. SUNNAH KIFAYAH

Abah Masda Andi menjelaskan:

A. Sunnah kifayah, artinya jika salah satu anggota keluarga telah berqurban maka gugur tuntutan bagi anggota keluarga yang lain, namun pahala hanya untuk yang berqurban saja."

Beliau lalu menambahkan:
Yang dimaksud keluarga disini adalah orang yang di nafkahi, meskipun bukan nafkah wajib."

Keterangan Penulis

Dalam fiqih Syafi'i, qurban memiliki sisi syiar keluarga. Maka apabila satu rumah sudah ada yang berqurban, secara syiar tuntutan bagi keluarga lain dianggap telah terwakili.

 # B. SUNNAH 'AIN MUAKKAD

Abah Masda Andi kemudian menjelaskan:

B. Sunnah ain muakkad, yaitu untuk per-individu sekalipun bagi yang sedang haji, dengan syarat:
1. Islam
2. Mukallaf (baligh dan berakal)
3. Mampu"

Lalu beliau menjelaskan arti mampu:
Yaitu memiliki kelebihan harta untuk menafkahi dirinya dan orang-orang yang menjadi tanggungannya (makanan, pakaian dan tempat tinggal) selama hari raya kurban hingga hari tasyrik (tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah)."

Keterangan Penulis

Keterangan ini menunjukkan bahwa Islam tidak memberatkan umatnya. Qurban disunnahkan bagi yang benar-benar memiliki kemampuan lebih, setelah kebutuhan pokok dirinya dan keluarganya terpenuhi.

 # C. WAJIB

Abah Masda Andi lalu masuk pada pembahasan qurban wajib.

Beliau menulis:

"*C. Wajib,yaitu dengan dua sebab:" # 1. Karena Nadzar*

Beliau menjelaskan:

Nadzar, misal: perkataan: saya nadzar menyembelih kurban Atau dengan bahasa lain: jika saya... blah2... maka saya akan kurban kambing atau ada syarat yang diajukan baru qurban."

Keterangan Penulis

Di sinilah qurban bisa berubah hukum menjadi wajib. Karena seseorang sendiri yang mewajibkan atas dirinya melalui nadzar.

 # 2. Menentukan Hewan Menjadi Qurban

Abah Masda Andi melanjutkan:

Menentukan/mengisyaratkan kepada hewan qurbannya, seperti ucapan: ini adalah kurbanku atau saya jadikan kambing ini sebagai kurbanku ."

Namun kemudian beliau menyebut adanya perbedaan pendapat ulama.

Namun menurut pendapat Sayid Umar Al-Bashri dan kebanyakan ulama hal ini tidaklah ta yin atau menyebabkan korban wajib."

Beliau lalu menambahkan:

Sebab perkataan: ini adalah kurbanku dengan tujuan memberitahukan bahwa hewan ini untuk kurban, tidak menjadikannya sebagai kurban wajib (bukan ta yin). Saya pribadi untuk no 2 ini mengikuti yg tidak wajib."

Keterangan Penulis

Di sini tampak sekali adab ilmiah Abah Masda Andi. Beliau:
• menyebut adanya khilaf ulama
• menyebut nama ulama
• lalu menyampaikan pendapat yang beliau ikuti

Bukan sekadar menyalahkan pendapat lain.

 # "SECARA UMUM DALAM HAL MENGKONSUMSI"

Pembahasan kemudian masuk pada pertanyaan yang paling sering terjadi di masyarakat: siapa yang boleh makan daging qurban?

Abah Masda Andi menulis:
Secara umum dalam hal mengkonsumsi."

 # DALAM QURBAN SUNNAH

Beliau menjelaskan:
Dalam kurban sunnah,diperbolehkan bagi mudlahhi untuk memakannya, bahkan nazar sebagian kecil dagingnya dan memakan sendiri selebihnya."

Beliau menambahkan:
Adapun yang lebih utama adalah memakan beberapa suap saja untuk mengambil keberkahan dan menyedekahkan sisanya."

Keterangan Penulis

Dalam qurban sunnah, shahibul qurban memang boleh:
• makan sebagian
• memberi tetangga
• memberi hadiah
• bersedekah
Dan yang utama adalah memperbanyak sedekahnya.

 # DALAM QURBAN WAJIB

Kemudian Abah Masda Andi menjelaskan:
Sedangkan kurban wajib, mudlahhi haram memakannya, sedikit pun tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi secara pribadi."

Beliau lalu melanjutkan:

Keharaman memakan daging kurban wajib juga berlaku untuk segenap orang yang wajib ditanggung nafkahnya oleh mudlahhi, seperti anak, istri, dan lain sebagainya."

Keterangan Penulis

Inilah salah satu perbedaan paling penting antara:
- qurban sunnah dan
- qurban nadzar/wajib

Karena qurban wajib seluruhnya menjadi hak penerima sedekah.

 # "SIAPA YANG BERHAK MENERIMA?"

Pembahasan semakin rinci. Abah Masda Andi kemudian menjelaskan tentang pentasyarufan.

Beliau menulis:
Dalam hal pentasyarufan atau pihak yang berhak menerima."

 # UNTUK QURBAN WAJIB

Beliau menjelaskan:
Jika kurban wajib hanya berhak diterima fakir/miskin, sementara mudlahhi (orang yg qurban) dan orang kaya tidak berhak menerimanya."

Beliau lalu menegaskan:
Semuanya meliputi daging, kulit, tanduk dan sebagainya wajib disedekahkan kepada fakir/miskin tanpa terkecuali."

Dan beliau memberi peringatan:
Bila ada bagian qurban yang distribusinya tidak tepat sasaran, maka panitia wajib mengganti rugi untuk fakir/miskin."

Keterangan Penulis

Di sini terlihat betapa berat amanah panitia qurban. Karena bukan hanya soal membagi, tetapi juga memastikan:
- tepat sasaran
- sesuai hukum fiqih
- tidak salah distribusi

 # UNTUK QURBAN SUNNAH

Abah Masda Andi kemudian menjelaskan:

Sementara untuk kurban sunnah, boleh diberikan kepada orang kaya dan fakir/miskin."

Namun beliau menambahkan:
Hanya saja, terdapat perbedaan hak orang kaya dan miskin atas daging kurban yang diterimanya."

Beliau lalu menjelaskan:
Kurban yang diterima fakir/miskin bersifat tamlik, yaitu memberi hak kepemilikan secara penuh."

Kemudian beliau menerangkan:
Kurban yang ia terima boleh dijual, dihibahkan, disedekahkan, dimakan dan lain sebagainya."

Sedangkan untuk orang kaya:
Sedangkan hak orang kaya atas daging kurban yang diterimanya hanya untuk tasaruf yang bersifat konsumtif."

Beliau lalu menambahkan:
Orang kaya hanya boleh memakan dan memberikannya kepada orang lain hanya untuk dimakan."

Keterangan Penulis

Pembahasan seperti ini jarang diketahui masyarakat umum. Padahal fiqih qurban memiliki rincian yang sangat detail, terutama dalam masalah:
• kepemilikan
• distribusi
• hak penerima

 # "AWAS ATI2 JUGA NIATE"

Menjelang akhir pembahasan, Abah Masda Andi kembali mengingatkan soal niat. Beliau menulis:

Awas ati2 juga niate, bagi tukang potonge."

Keterangan Penulis

Kalimat singkat, tetapi sangat dalam. Karena dalam ibadah: niat adalah ruh utama amal.

 # CONTOH NIAT QURBAN

Abah Masda Andi kemudian memberikan contoh lafadz niat qurban sunnah dan wajib.

Niat qurban sunnah untuk diri sendiri

نَوَيْتُ الأُضْحِيَّةَ الْمَسْنُونَةَ عَنْ نَفْسِي لِلَّهِ تَعَالَى

Aku niat berkurban sunnah untuk diriku karena Allah."

Niat qurban sunnah oleh wakil mudlahhi

نَوَيْتُ الأُضْحِيَّةَ الْمَسْنُونَةَ عَنْ زَيْدٍ مُوَكِّلِي لِلَّهِ تَعَالَى

Aku niat berkurban sunnah untuk Zaid (orang yang memasrahkan kepadaku) karena Allah."

Niat qurban wajib untuk diri sendiri

نَوَيْتُ الأُضْحِيَّةَ الْوَاجِبَةَ عَنْ نَفْسِي لِلَّهِ تَعَالَى

Aku niat berkurban wajib untuk diriku karena Allah."

Niat qurban wajib oleh wakil mudlahhi

نَوَيْتُ الأُضْحِيَّةَ الْوَاجِبَةَ عَنْ زَيْدٍ مُوَكِّلِي لِلَّهِ تَعَالَى

Aku niat berkurban wajib untuk Zaid (orang yang memasrahkan kepadaku) karena Allah."

 # Penutup Bagian 3

Di akhir penjelasannya, Abah Masda Andi menulis:

Mdh2an bermanfaat, membawa keberkahan dalam menjalankan amanat sebagai panitia."

Dan suasana grup saat itu terasa seperti pengajian kecil: serius, tetapi tetap hangat, penuh adab, dan penuh kehati-hatian dalam agama.

(Bersambung ke Penutup Muhasabah Awal Dzulhijjah 1447 H…)

 # DIALOG QURBAN BERSAMA ABAH MASDA ANDI
Penutup — Muhasabah Awal Bulan Dzulhijjah 1447 H

Setelah panjang membahas:
• hukum qurban
• hak panitia
• qurban sunnah dan nadzar
• hakikat pengorbanan
• ego manusia
• perbedaan pendapat ulama

akhirnya pembahasan di grup ditutup dengan sesuatu yang jauh lebih dalam.

Bukan lagi tentang:
• daging
• sapi
• kambing
• pembagian

Tetapi tentang:
hati manusia di hadapan takdir Allah.

 # "MUHASABAH BEN GAK DADI WONG SING GETUN"

Di awal bulan Dzulhijjah 1447 H, Abah Masda Andi menulis sebuah pesan penutup yang terasa sangat hening dan dalam.

Beliau menulis:
Muhasabah ben gak dadi wong sing getun nang dunyo luwih2 nang akherat."

Keterangan Penulis

Kalimat ini sederhana, tetapi terasa seperti ajakan berhenti sejenak dari hiruk pikuk dunia. Bahwa manusia sering sibuk:
• memperbaiki urusan luar
• memperbaiki penampilan ibadah
• memperbaiki urusan dunia
Tetapi lupa memperbaiki hati sendiri.

———————————————

Lalu Abah Masda Andi melanjutkan:

Ono siji perkoro sing iso ndadekno melebur, lenyap, ilang, entek pahalane amal, tapi akeh2e wong gak eling tur yo gak nggatek e, opo...????"

———————————————

Keterangan Penulis

Saat membaca bagian ini, suasana grup terasa seperti benar-benar diajak berpikir. Apa sebenarnya perkara yang bisa:
• melebur pahala
• menghilangkan amal
• menghapus keberkahan ibadah
Dan ternyata jawaban Abah bukan perkara kecil.

———————————————

Beliau menjawab sendiri:

Yaitu tidak menerima qodlo dan qodare Alloh."

———————————————

Keterangan Penulis

Di sinilah pembahasan berubah menjadi muhasabah yang sangat dalam. Bahwa manusia bisa rajin ibadah,
tetapi dalam hatinya:
• marah pada takdir
• kecewa kepada Allah
• membenci keadaan hidupnya
• tidak ridho terhadap keputusan Allah

Padahal ridho terhadap qodlo dan qodar termasuk maqam besar dalam perjalanan iman.

———————————————

Kemudian Abah Masda Andi menambahkan dengan nada rendah hati:

(abot memang...., tapi monggo sareng2 belajar)"

———————————————

Keterangan Penulis

Kalimat ini terasa sangat manusiawi. Tidak langsung menghakimi manusia yang masih berat menerima takdir, tetapi mengajak:

mari belajar bersama."

Karena memang menerima ketetapan Allah bukan perkara mudah.

———————————————

 # "MONGGO PIRSANI S. MUHAMMAD AYAT 9"

Abah Masda Andi kemudian mengajak jamaah membuka Al-Qur'an. Beliau menulis:

Monggo pirsani S. Muhammad ayat 9."

Lalu beliau mengutip firman Allah Ta'ala:

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ

Yang demikian itu karena mereka membenci apa yang diturunkan Allah, maka Allah menghapus amal-amal mereka." (QS. Muhammad: 9)

Keterangan Penulis

Ayat ini menjadi penutup yang sangat kuat. Karena ternyata yang bisa merusak amal bukan hanya:
• meninggalkan ibadah
• malas beramal

Tetapi juga:
• membenci ketetapan Allah
• tidak ridho terhadap aturan-Nya
• su'udzon kepada keputusan-Nya

 # "HATI YANG MENOLAK TAKDIR"

Pembahasan penutup ini terasa sangat berbeda dari pembahasan fiqih sebelumnya. Karena Abah Masda Andi tidak lagi berbicara tentang:
• hukum daging
• pembagian qurban
• panitia

Tetapi berbicara tentang sesuatu yang tidak terlihat: isi hati manusia.

Keterangan Penulis

Kadang manusia terlihat:
• rajin ibadah
• aktif kegiatan agama
• semangat syiar

Tetapi diam-diam:
• kecewa kepada hidupnya
• iri kepada orang lain
• marah pada takdir
• tidak menerima keadaan yang Allah beri

Dan penyakit hati seperti ini bisa menghilangkan keberkahan amal.

Di akhir pesannya, Abah Masda Andi menulis:

Mugo2 dadi pengelinge awak dewek kabeh."

Keterangan Penulis

Bukan: *pengingat untuk orang lain."*
Tetapi: *pengingat untuk diri kita semua."*
Di situlah terasa adab dan tawadhu'.

 # PENUTUP AKHIR

Demikian rangkaian dialog, muhasabah, dan pembelajaran awal Dzulhijjah 1447 H di grup AL ASHKHABIYYAH. Dimulai dari pertanyaan sederhana tentang: "*bolehkah panitia makan daging qurban?"* Lalu berkembang menjadi:

- pembahasan fiqih
- hakikat qurban
- kritik terhadap riya'
- pembahasan ego manusia
- perbedaan pendapat ulama
- amanah panitia
- hingga muhasabah tentang ridho kepada takdir Allah

Suasana dialog terasa hidup: kadang tegas, kadang hangat, kadang diselingi guyon, tetapi tetap penuh kehati-hatian dalam agama.

Semoga Allah:

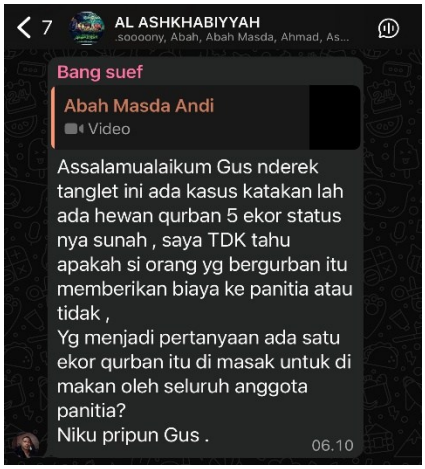
- menerima amal qurban kita
- membersihkan hati kita dari kesombongan
- menjauhkan kita dari riya'
- memberi adab dalam beragama
- menjadikan kita hamba yang ridho kepada qodlo dan qodar-Nya

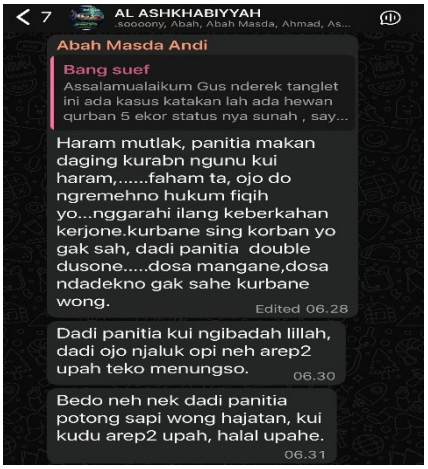
Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

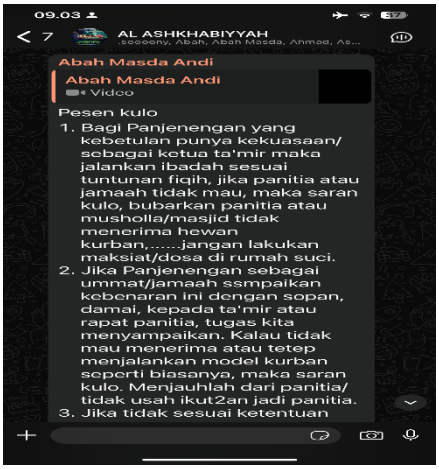
RUJUKAN KITAB DAN PEMBELAJARAN

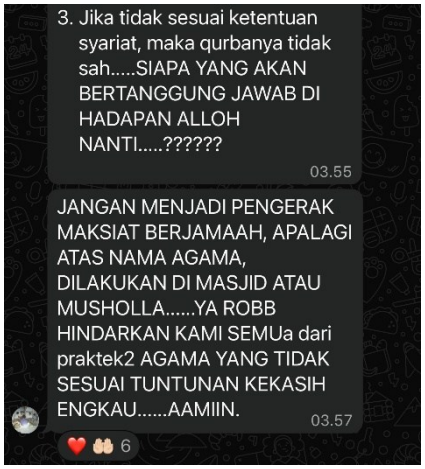
Dokumentasi Dialog Grup AL ASHKHABIYYAH Awal Dzulhijjah 1447 H

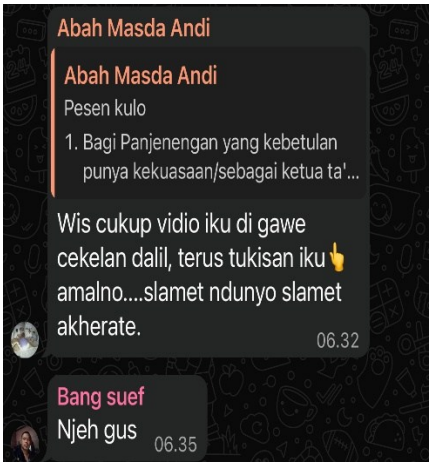
Wallahu a lam bish shawab.


AL ASHKHABIYYAH
Bang suef
Abah Masda Andi
Video
Assalamualaikum Gus nderek tanglet ini ada kasus katakan lah ada hewan qurban 5 ekor status nya sunah , saya TDK tahu apakah si orang yg bergurban itu memberikan biaya ke panitia atau tidak ,
Yg menjadi pertanyaan ada satu ekor qurban itu di masak untuk di makan oleh seluruh anggota panitia?
Niku pripun Gus .
06.10

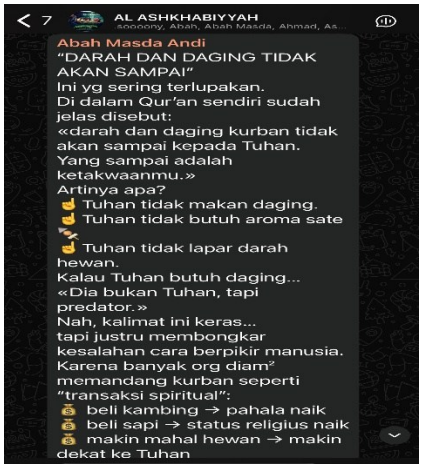

AL ASHKHABIYYAH
Abah Masda Andi
Bang suef
Assalamualaikum Gus nderek tanglet ini ada kasus katakan lah ada hewan qurban 5 ekor status nya sunah , say...
Haram mutlak, panitia makan daging kurabn ngunu kui haram,.....faham ta, ojo do ngremehno hukum fiqih yo...nggarahi ilang keberkahan kerjone.kurbane sing korban yo gak sah, dadi panitia double dusone.....dosa mangane,dosa ndadekno gak sahe kurbane wong.
Edited 06.28
Dadi panitia kui ngibadah lillah, dadi ojo njaluk opi neh arep2 upah teko menungso.
06.30
Bedo neh nek dadi panitia potong sapi wong hajatan, kui kudu arep2 upah, halal upahe.
06.31

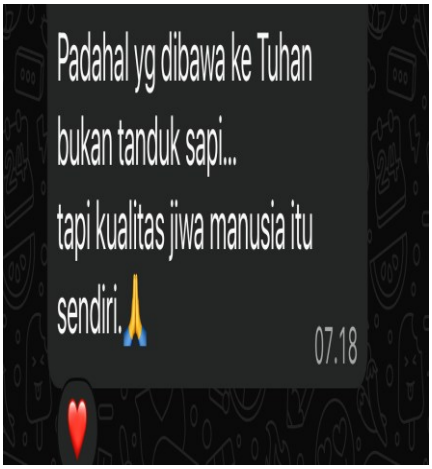

09.03
AL ASHKHABIYYAH
Abah Masda Andi
Abah Masda Andi
Video
Pesen kulo
1. Bagi Panjenengan yang kebetulan punya kekuasaan/ sebagai ketua ta'mir maka jalankan ibadah sesuai tuntunan fiqih, jika panitia atau jamaah tidak mau, maka saran kulo, bubarkan panitia atau musholla/masjid tidak menerima hewan kurban,.....jangan lakukan maksiat/dosa di rumah suci.
2. Jika Panjenengan sebagai ummat/jamaah ssmpaikan kebenaran ini dengan sopan, damai, kepada ta'mir atau rapat panitia, tugas kita menyampaikan. Kalau tidak mau menerima atau tetep menjalankan model kurban seperti biasanya, maka saran kulo. Menjauhlah dari panitia/ tidak usah ikut2an jadi panitia.
3. Jika tidak sesuai ketentuan

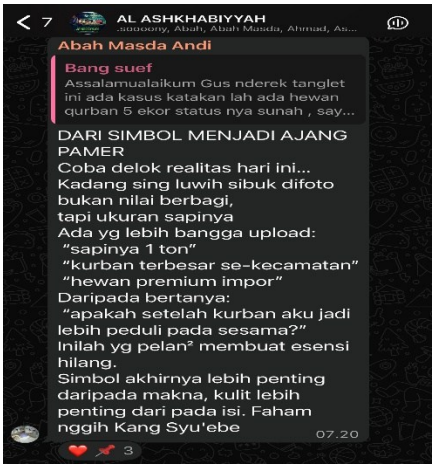

3. Jika tidak sesuai ketentuan syariat, maka qurbanya tidak sah.....SIAPA YANG AKAN BERTANGGUNG JAWAB DI HADAPAN ALLOH NANTI.....??????
03.55
JANGAN MENJADI PENGERAK MAKSIAT BERJAMAAH, APALAGI ATAS NAMA AGAMA, DILAKUKAN DI MASJID ATAU MUSHOLLA.....YA ROBB HINDARKAN KAMI SEMUa dari praktek2 AGAMA YANG TIDAK SESUAI TUNTUNAN KEKASIH ENGKAU.....AAMIIN.
03.57
6

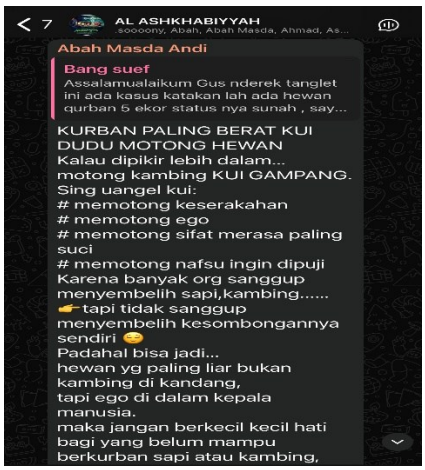

Abah Masda Andi
Abah Masda Andi
Pesen kulo
1. Bagi Panjenengan yang kebetulan punya kekuasaan/sebagai ketua ta'...
Wis cukup vidio iku di gawe cekelan dalil, terus tukisan iku amalno....slamet ndunyo slamet akherate.
06.32
Bang suef
Njeh gus
06.35

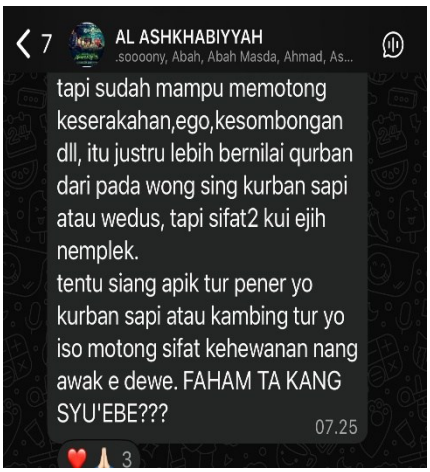

AL ASHKHABIYYAH
Assalamualaikum Gus nderek tanglet ini ada kasus katakan lah ada hewan qurban 5 ekor status nya sunah , say...
KURBAN IKU OPO SIH SEBENARNYA?
Kata "kurban" berasal dari bahasa Arab:
QOROBA
Artinya:
mendekat
pendekatan
upaya mendekatkan diri
Jadi hakikat kurban itu bukan soal sapi besar atau kambing mahal.
Bukan juga soal siapa yg paling banyak motong hewan.
Tapi tentang:
seberapa dekat manusia dengan nilai ketakwaan
seberapa mampu manusia mengorbankan ego
seberapa tulus manusia berbagi
Karena yg dinilai bukan hewannya...
tapi isi batinnya.....FAHAM NGGIH KANG SYU'EBE
07.15

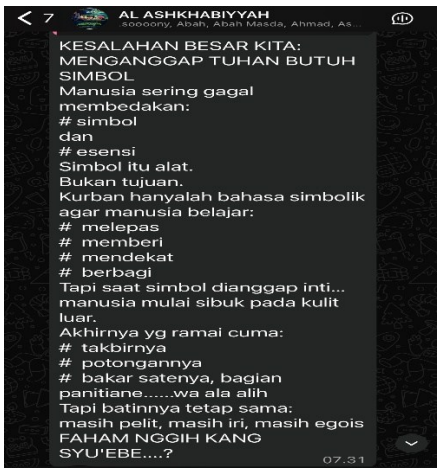

AL ASHKHABIYYAH
Abah Masda Andi
"DARAH DAN DAGING TIDAK AKAN SAMPAI"
Ini yg sering terlupakan.
Di dalam Qur'an sendiri sudah jelas disebut:
«darah dan daging kurban tidak akan sampai kepada Tuhan.
Yang sampai adalah ketakwaanmu.»
Artinya apa?
Tuhan tidak makan daging.
Tuhan tidak butuh aroma sate
Tuhan tidak lapar darah hewan.
Kalau Tuhan butuh daging...
«Dia bukan Tuhan, tapi predator.»
Nah, kalimat ini keras...
tapi justru membongkar kesalahan cara berpikir manusia.
Karena banyak org diam² memandang kurban seperti "transaksi spiritual":
beli kambing → pahala naik
beli sapi → status religius naik
makin mahal hewan → makin dekat ke Tuhan

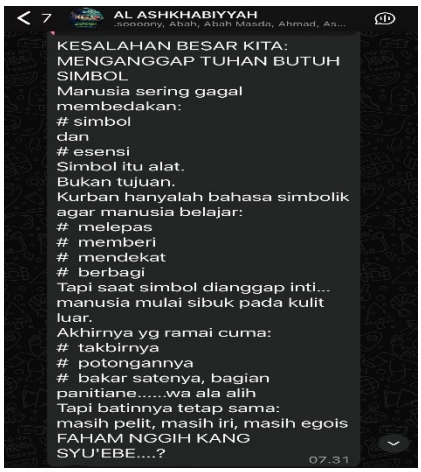

Padahal yg dibawa ke Tuhan bukan tanduk sapi...
tapi kualitas jiwa manusia itu sendiri.
07.18

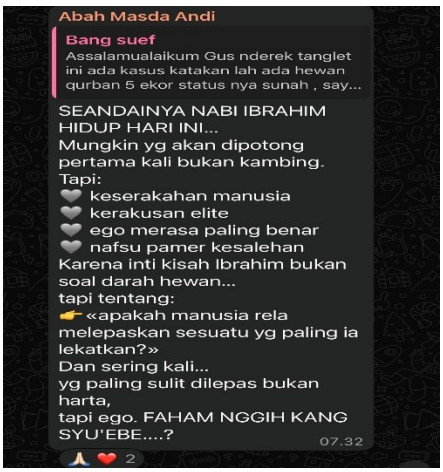

AL ASHKHABIYYAH
Abah Masda Andi
Bang suef
Assalamualaikum Gus nderek tanglet ini ada kasus katakan lah ada hewan qurban 5 ekor status nya sunah , say...
DARI SIMBOL MENJADI AJANG PAMER
Coba delok realitas hari ini...
Kadang sing luwih sibuk difoto bukan nilai berbagi,
tapi ukuran sapinya
Ada yg lebih bangga upload:
"sapinya 1 ton"
"kurban terbesar se-kecamatan"
"hewan premium impor"
Daripada bertanya:
"apakah setelah kurban aku jadi lebih peduli pada sesama?"
Inilah yg pelan² membuat esensi hilang.
Simbol akhirnya lebih penting daripada makna, kulit lebih penting dari pada isi. Faham nggih Kang Syu'ebe
07.20
3


AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Abah Masda Andi
Bang suef
Assalamualaikum Gus nderek tanglet ini ada kasus katakan lah ada hewan qurban 5 ekor status nya sunah , say...
KURBAN PALING BERAT KUI DUDU MOTONG HEWAN
Kalau dipikir lebih dalam...
motong kambing KUI GAMPANG.
Sing uangel kui:
memotong keserakahan
memotong ego
memotong sifat merasa paling suci
memotong nafsu ingin dipuji
Karena banyak org sanggup menyembelih sapi,kambing.....
👉tapi tidak sanggup menyembelih kesombongannya sendiri 😁
Padahal bisa jadi...
hewan yg paling liar bukan kambing di kandang,
tapi ego di dalam kepala manusia.
maka jangan berkecil kecil hati bagi yang belum mampu berkurban sapi atau kambing,

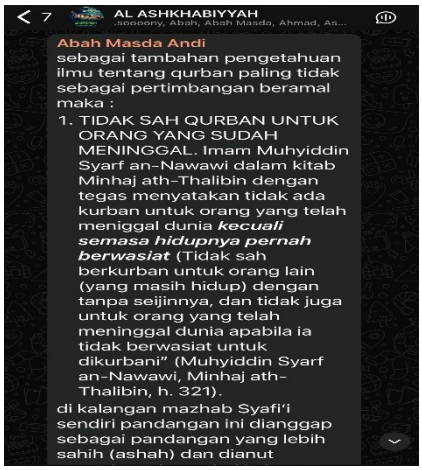

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
tapi sudah mampu memotong keserakahan,ego,kesombongan dll, itu justru lebih bernilai qurban dari pada wong sing kurban sapi atau wedus, tapi sifat2 kui ejih nemplek.
tentu siang apik tur pener yo kurban sapi atau kambing tur yo iso motong sifat kehewanan nang awak e dewe. FAHAM TA KANG SYU'EBE???
07.25
3

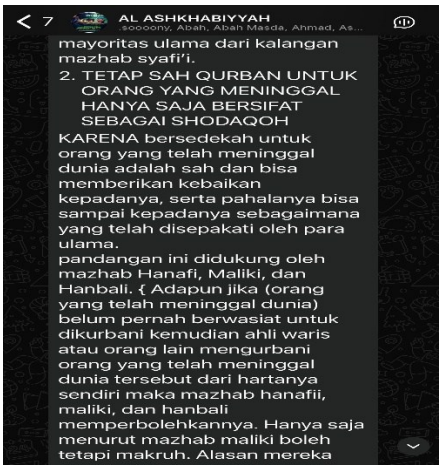

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
KESALAHAN BESAR KITA:
MENGANGGAP TUHAN BUTUH SIMBOL
Manusia sering gagal membedakan:
simbol
dan
esensi
Simbol itu alat.
Bukan tujuan.
Kurban hanyalah bahasa simbolik agar manusia belajar:
melepas
memberi
mendekat
berbagi
Tapi saat simbol dianggap inti... manusia mulai sibuk pada kulit luar.
Akhirnya yg ramai cuma:
takbirnya
potongannya
bakar satenya, bagian panitiane.....wa ala alih
Tapi batinnya tetap sama:
masih pelit, masih iri, masih egois
FAHAM NGGIH KANG SYU'EBE....?
07.31

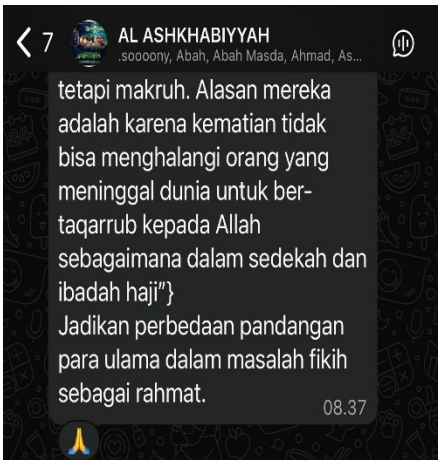

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
KESALAHAN BESAR KITA:
MENGANGGAP TUHAN BUTUH SIMBOL
Manusia sering gagal membedakan:
simbol
dan
esensi
Simbol itu alat.
Bukan tujuan.
Kurban hanyalah bahasa simbolik agar manusia belajar:
melepas
memberi
mendekat
berbagi
Tapi saat simbol dianggap inti... manusia mulai sibuk pada kulit luar.
Akhirnya yg ramai cuma:
takbirnya
potongannya
bakar satenya, bagian panitiane.....wa ala alih
Tapi batinnya tetap sama:
masih pelit, masih iri, masih egois
FAHAM NGGIH KANG SYU'EBE....?
07.31

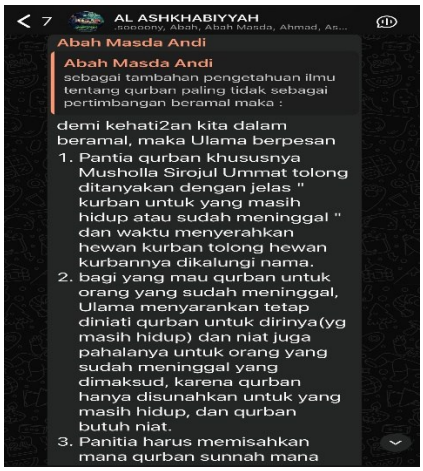

Abah Masda Andi
Bang suef
Assalamualaikum Gus nderek tanglet ini ada kasus katakan lah ada hewan qurban 5 ekor status nya sunah , say...
SEANDAINYA NABI IBRAHIM HIDUP HARI INI...
Mungkin yg akan dipotong pertama kali bukan kambing.
Tapi:
❤ keserakahan manusia
❤ kerakusan elite
❤ ego merasa paling benar
❤ nafsu pamer kesalehan
Karena inti kisah Ibrahim bukan soal darah hewan...
tapi tentang:
👉«apakah manusia rela melepaskan sesuatu yg paling ia lekatkan?»
Dan sering kali...
yg paling sulit dilepas bukan harta,
tapi ego. FAHAM NGGIH KANG SYU'EBE....?
07.32
2

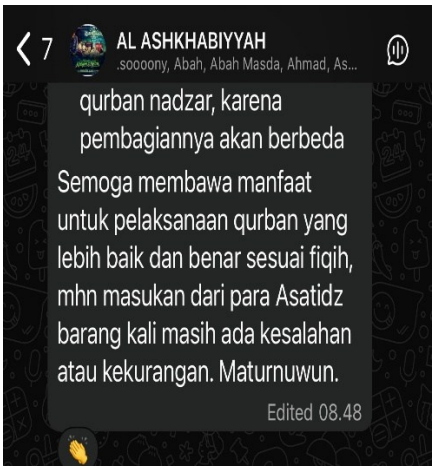

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Abah Masda Andi
Bang suef
Keliwatan niku wau
Surat teruntuk Kang Syu'eb....
Tetepo mesam mesem kang, senajan atimu NJAREM
Tetepo ngguya ngguyu
Senajan sirahmu NGELU
Nganti tonggomu bingung....
Kowe ki sakjane bahagia opo gendeng....
Tak ijazahno amalan iki kanggo sampeyan Kang....ayem tenan urip iki nek iso ngamalno....
Edited 10.46

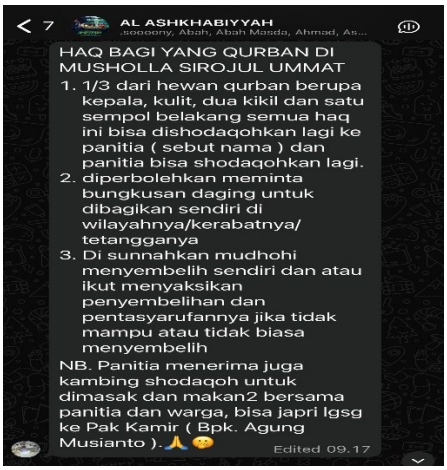

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Abah Masda Andi
sebagai tambahan pengetahuan ilmu tentang qurban paling tidak sebagai pertimbangan beramal maka :
1. TIDAK SAH QURBAN UNTUK ORANG YANG SUDAH MENINGGAL. Imam Muhyiddin Syarf an-Nawawi dalam kitab Minhaj ath-Thalibin dengan tegas menyatakan tidak ada kurban untuk orang yang telah meniggal dunia ***kecuali semasa hidupnya pernah berwasiat*** (Tidak sah berkurban untuk orang lain (yang masih hidup) dengan tanpa seijinnya, dan tidak juga untuk orang yang telah meninggal dunia apabila ia tidak berwasiat untuk dikurbani" (Muhyiddin Syarf an-Nawawi, Minhaj ath-Thalibin, h. 321).
di kalangan mazhab Syafi'i sendiri pandangan ini dianggap sebagai pandangan yang lebih sahih (ashah) dan dianut

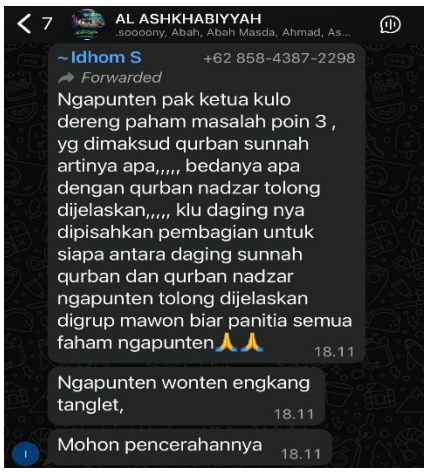

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
mayoritas ulama dari kalangan mazhab syafi'i.
2. TETAP SAH QURBAN UNTUK ORANG YANG MENINGGAL HANYA SAJA BERSIFAT SEBAGAI SHODAQOH
KARENA bersedekah untuk orang yang telah meninggal dunia adalah sah dan bisa memberikan kebaikan kepadanya, serta pahalanya bisa sampai kepadanya sebagaimana yang telah disepakati oleh para ulama.
pandangan ini didukung oleh mazhab Hanafi, Maliki, dan Hanbali. { Adapun jika (orang yang telah meninggal dunia) belum pernah berwasiat untuk dikurbani kemudian ahli waris atau orang lain mengurbani orang yang telah meninggal dunia tersebut dari hartanya sendiri maka mazhab hanafii, maliki, dan hanbali memperbolehkannya. Hanya saja menurut mazhab maliki boleh tetapi makruh. Alasan mereka

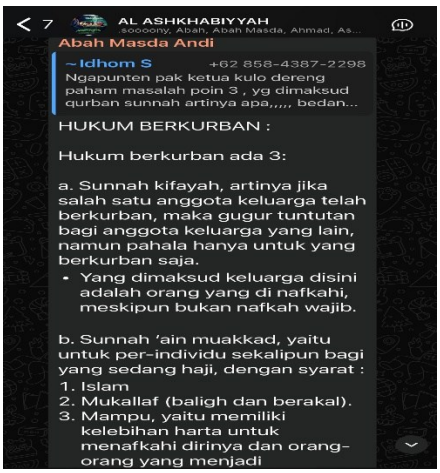

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
tetapi makruh. Alasan mereka adalah karena kematian tidak bisa menghalangi orang yang meninggal dunia untuk ber-taqarrub kepada Allah sebagaimana dalam sedekah dan ibadah haji"}
Jadikan perbedaan pandangan para ulama dalam masalah fikih sebagai rahmat.
08.37

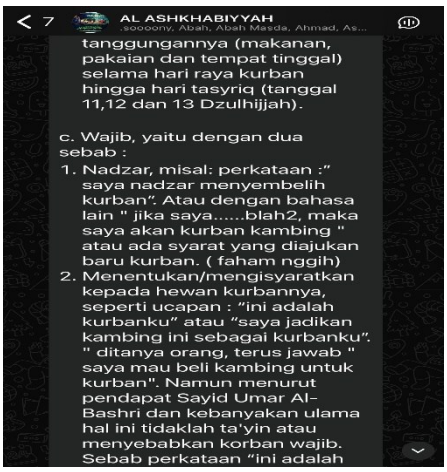

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Abah Masda Andi
Abah Masda Andi
sebagai tambahan pengetahuan ilmu tentang qurban paling tidak sebagai pertimbangan beramal maka :
demi kehati2an kita dalam beramal, maka Ulama berpesan
1. Pantia qurban khususnya Musholla Sirojul Ummat tolong ditanyakan dengan jelas " kurban untuk yang masih hidup atau sudah meninggal " dan waktu menyerahkan hewan kurban tolong hewan kurbannya dikalungi nama.
2. bagi yang mau qurban untuk orang yang sudah meninggal, Ulama menyarankan tetap diniati qurban untuk dirinya(yg masih hidup) dan niat juga pahalanya untuk orang yang sudah meninggal yang dimaksud, karena qurban hanya disunahkan untuk yang masih hidup, dan qurban butuh niat.
3. Panitia harus memisahkan mana qurban sunnah mana

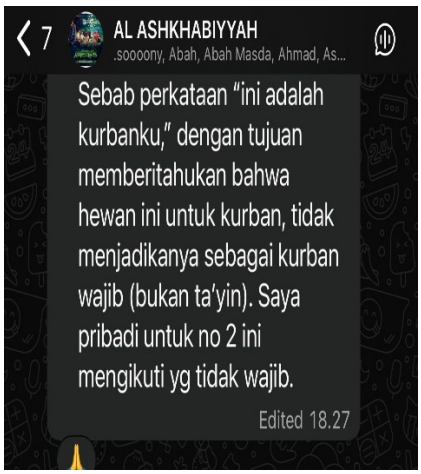

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
qurban nadzar, karena pembagiannya akan berbeda
Semoga membawa manfaat untuk pelaksanaan qurban yang lebih baik dan benar sesuai fiqih, mhn masukan dari para Asatidz barang kali masih ada kesalahan atau kekurangan. Maturnuwun.
Edited 08.48

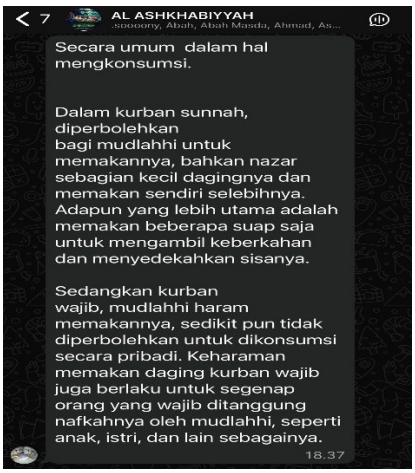

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
HAQ BAGI YANG QURBAN DI MUSHOLLA SIROJUL UMMAT
1. 1/3 dari hewan qurban berupa kepala, kulit, dua kikil dan satu sempol belakang semua haq ini bisa dishodaqohkan lagi ke panitia (sebut nama) dan panitia bisa shodaqohkan lagi.
2. diperbolehkan meminta bungkusan daging untuk dibagikan sendiri di wilayahnya/kerabatnya/ tetangganya
3. Di sunnahkan mudhohi menyembelih sendiri dan atau ikut menyaksikan penyembelihan dan pentasyarufannya jika tidak mampu atau tidak biasa menyembelih
NB. Panitia menerima juga kambing shodaqoh untuk dimasak dan makan2 bersama panitia dan warga, bisa japri lgsg ke Pak Kamir (Bpk. Agung Musianto).🙏
Edited 09.17

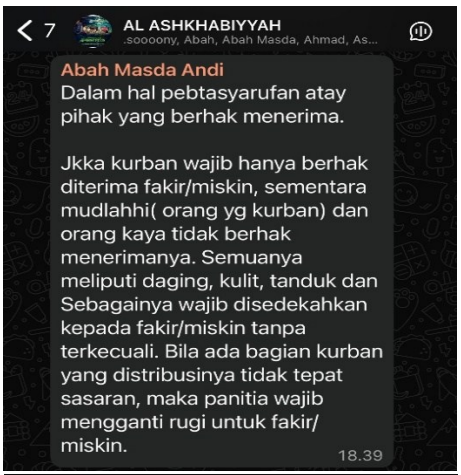

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
~Idhom S +62 858-4387-2298
Forwarded
Ngapunten pak ketua kulo dereng paham masalah poin 3 , yg dimaksud qurban sunnah artinya apa,,,,, bedanya apa dengan qurban nadzar tolong dijelaskan,,,,, klu daging nya dipisahkan pembagian untuk siapa antara daging sunnah qurban dan qurban nadzar ngapunten tolong dijelaskan digrup mawon biar panitia semua faham ngapunten🙏🙏
18.11
Ngapunten wonten engkang tanglet,
18.11
Mohon pencerahannya
18.11

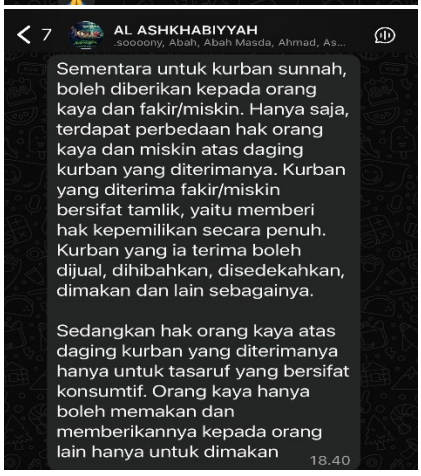

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Abah Masda Andi
~Idhom S +62 858-4387-2298
Ngapunten pak ketua kulo dereng paham masalah poin 3 , yg dimaksud qurban sunnah artinya apa,,,,, bedan...
HUKUM BERKURBAN :
Hukum berkurban ada 3:
a. Sunnah kifayah, artinya jika salah satu anggota keluarga telah berkurban, maka gugur tuntutan bagi anggota keluarga yang lain, namun pahala hanya untuk yang berkurban saja.
• Yang dimaksud keluarga disini adalah orang yang di nafkahi, meskipun bukan nafkah wajib.
b. Sunnah 'ain muakkad, yaitu untuk per-individu sekalipun bagi yang sedang haji, dengan syarat :
1. Islam
2. Mukallaf (baligh dan berakal).
3. Mampu, yaitu memiliki kelebihan harta untuk menafkahi dirinya dan orang-orang yang menjadi

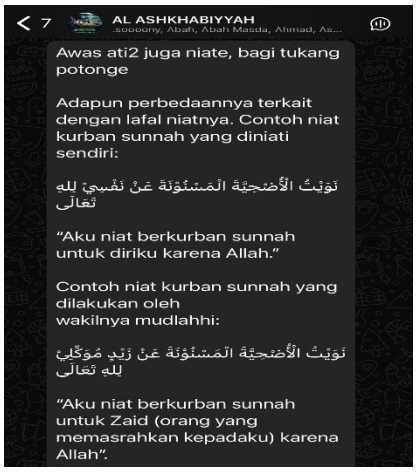

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
tanggungannya (makanan, pakaian dan tempat tinggal) selama hari raya kurban hingga hari tasyriq (tanggal 11,12 dan 13 Dzulhijjah).
c. Wajib, yaitu dengan dua sebab :
1. Nadzar, misal: perkataan :" saya nadzar menyembelih kurban". Atau dengan bahasa lain " jika saya.....blah2, maka saya akan kurban kambing " atau ada syarat yang diajukan baru kurban. (faham nggih)
2. Menentukan/mengisyaratkan kepada hewan kurbannya, seperti ucapan : "ini adalah kurbanku" atau "saya jadikan kambing ini sebagai kurbanku". " ditanya orang, terus jawab " saya mau beli kambing untuk kurban". Namun menurut pendapat Sayid Umar Al-Bashri dan kebanyakan ulama hal ini tidaklah ta'yin atau menyebabkan korban wajib. Sebab perkataan "ini adalah


AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Sebab perkataan "ini adalah kurbanku," dengan tujuan memberitahukan bahwa hewan ini untuk kurban, tidak menjadikanya sebagai kurban wajib (bukan ta'yin). Saya pribadi untuk no 2 ini mengikuti yg tidak wajib.
Edited 18.27

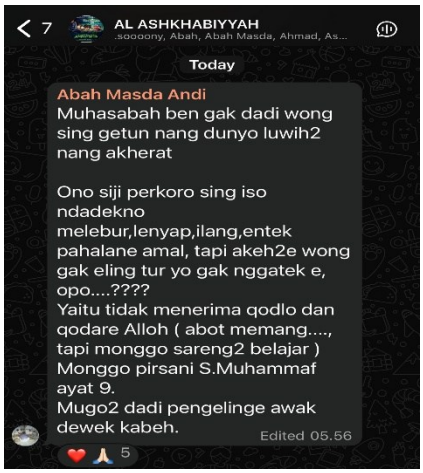

AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Secara umum dalam hal mengkonsumsi.
Dalam kurban sunnah, diperbolehkan bagi mudlahhi untuk memakannya, bahkan nazar sebagian kecil dagingnya dan memakan sendiri selebihnya. Adapun yang lebih utama adalah memakan beberapa suap saja untuk mengambil keberkahan dan menyedekahkan sisanya.
Sedangkan kurban wajib, mudlahhi haram memakannya, sedikit pun tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi secara pribadi. Keharaman memakan daging kurban wajib juga berlaku untuk segenap orang yang wajib ditanggung nafkahnya oleh mudlahhi, seperti anak, istri, dan lain sebagainya.
18.37


AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Abah Masda Andi
Dalam hal pebtasyarufan atay pihak yang berhak menerima.
Jkka kurban wajib hanya berhak diterima fakir/miskin, sementara mudlahhi(orang yg kurban) dan orang kaya tidak berhak menerimanya. Semuanya meliputi daging, kulit, tanduk dan Sebagainya wajib disedekahkan kepada fakir/miskin tanpa terkecuali. Bila ada bagian kurban yang distribusinya tidak tepat sasaran, maka panitia wajib mengganti rugi untuk fakir/miskin.
18.39


AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Sementara untuk kurban sunnah, boleh diberikan kepada orang kaya dan fakir/miskin. Hanya saja, terdapat perbedaan hak orang kaya dan miskin atas daging kurban yang diterimanya. Kurban yang diterima fakir/miskin bersifat tamlik, yaitu memberi hak kepemilikan secara penuh. Kurban yang ia terima boleh dijual, dihibahkan, disedekahkan, dimakan dan lain sebagainya.
Sedangkan hak orang kaya atas daging kurban yang diterimanya hanya untuk tasaruf yang bersifat konsumtif. Orang kaya hanya boleh memakan dan memberikannya kepada orang lain hanya untuk dimakan
18.40


AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Awas ati2 juga niate, bagi tukang potonge
Adapun perbedaannya terkait dengan lafal niatnya. Contoh niat kurban sunnah yang diniati sendiri:
نَوَيْتُ الْأُضْحِيَّةَ الْمَسْنُوْنَةَ عَنْ نَفْسِيْ لِلهِ تَعَالَى
"Aku niat berkurban sunnah untuk diriku karena Allah."
Contoh niat kurban sunnah yang dilakukan oleh wakilnya mudlahhi:
نَوَيْتُ الْأُضْحِيَّةَ الْمَسْنُوْنَةَ عَنْ زَيْدٍ مُوَكِّلِيْ لِلهِ تَعَالَى
"Aku niat berkurban sunnah untuk Zaid (orang yang memasrahkan kepadaku) karena Allah".


AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Contoh niat kurban wajib yang diniati sendiri oleh mudlahhi:
نَوَيْتُ الْأُضْحِيَّةَ الْوَاجِبَةَ عَنْ نَفْسِيْ لِلهِ تَعَالَى
"Aku niat berkurban wajib untuk diriku karena Allah"
نَوَيْتُ الْأُضْحِيَّةَ الْوَاجِبَةَ عَنْ زَيْدٍ مُوَكِّلِيْ لِلهِ تَعَالَى
"Aku niat berkurban wajib untuk Zaid (orang yang memasrahkan kepadaku) karena Allah".
Mdh2an bermanfaat, membawa keberkahan dalam menjalankan amanat sebagai panitia.
18.45


AL ASHKHABIYYAH
.soooony, Abah, Abah Masda, Ahmad, As...
Today
Abah Masda Andi
Muhasabah ben gak dadi wong sing getun nang dunyo luwih2 nang akherat
Ono siji perkoro sing iso ndadekno melebur,lenyap,ilang,entek pahalane amal, tapi akeh2e wong gak eling tur yo gak nggatek e, opo....????
Yaitu tidak menerima qodlo dan qodare Alloh (abot memang...., tapi monggo sareng2 belajar)
Monggo pirsani S.Muhammaf ayat 9.
Mugo2 dadi pengelinge awak dewek kabeh.
Edited 05.56
5